

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2011-2014)

Ufi Kanasari Safitri

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta

Jl, Lingkar Selatan, Tamantirto, kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183 Telp. (0274)  
387656 (hunting), 387649 (hotline PENMARU) Fax. (0274)387646/387649, Website  
;www.umy.ac.id

Email : [ufisafitri@gmail.com](mailto:ufisafitri@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the effect of profitability and firm size on firm value with capital structure as an intervening variable. The independent variable in this study is the profitability and size, with capital structure as an intervening variable, and firm value as a dependent variable.*

*This research use secondary data by taking samples at manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange in 2011-2014. This study using purposive sampling method, the number of samples acquired is 75 samples companies the last four years. Analysis of this study using multiple regression analysis with EVIEWS 7 program.*

*The result of the research shows that profitability have a positive significant influence on value firm, size have a positive significant influence on value firm, profitability have a negative significant influence on capital structure, size have a positive significant influence on capital structure. The capital structure have a Negative significant influence on value firm, and the capital structure has become influence mediator from profitability or size on value firm.*

**Keywords : Profitability, Size, Capital Structure, and Value Firm.**

## **1. PENDAHULUAN**

Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, maka semakin banyak jumlah dan macam industri. Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri, dengan demikian perusahaan-perusahaan berlomba-lomba memberikan suatu produk dengan keunggulannya masing-masing. Perusahaan pada

dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Dengan demikian perusahaan memiliki rencana strategis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaannya. Akan tetapi fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering mengalami kondisi naik turunnya harga saham. Harga saham yang berubah disebabkan oleh informasi berasal dari perusahaan maupun dari faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian dan lainnya, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Puspita (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Pemegang saham menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Hermuningsih (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh investor, demikian pula sebaliknya. Investor akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Seorang manajer keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaannya tidak hanya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor, tetapi harus memperhatikan pengambilan keputusan pendanaan. Manajer keuangan memegang penting keputusan keuangan dalam kegiatan operasi pendanaan perusahaan. Menurut Suad (1996:6) mengatakan keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan meliputi tiga hal yaitu, Keputusan Investasi (penggunaan dana), keputusan pendanaan (memperoleh dana), dan Kebijakan dividen (pembagian laba). Ketiga keputusan tersebut merupakan keputusan-keputusan keuangan yang harus diambil oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.

Keputusan pendanaan bisa terlihat dari struktur modal. Menurut Hermuningsih (2014) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dalam (internal) adalah dana yang dihasilkan perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan (depresiasi). Dana yang bersumber dari luar perusahaan (eksternal) berasal dari kreditur (modal asing) dan pemilik perusahaan (modal sendiri). Pendanaan yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Struktur modal penting bagi pendanaan perusahaan, karena baik buruknya pengelolaan struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Kartika

dan Dana (2015) menyatakan bahwa baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap keadaan finansialnya. Oleh karena itu manajer keuangan harus memperhatikan struktur modal optimal. Menurut Kartika dan Dana (2015) struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga memaksimalkan harga saham.

Seorang investor yang cerdas memperhatikan dan melihat potensi dari perusahaan tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhi perusahaan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, dan *size* (ukuran perusahaan).

Menurut Puspita (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian Nugrahani dan Sampurno (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar. Perusahaan dengan total aset yang besar memudahkan perusahaan tersebut memperoleh dana eksternal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Aziz (2016) menyatakan bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah digambarkan, terdapat hasil yang berbeda dari beberapa peneliti, maka penulis ingin menguji bagaimana pengaruh profitabilitas dan *size* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*. Untuk itu penulis tertarik membahas topik tentang nilai perusahaan. Penelitian ini termasuk penelitian replikasi dari penelitian Sri Hermuningsih tahun 2014, peneliti melaksanakan penelitian ini dengan beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya diantaranya yaitu periode tahun yang berbeda dan objek penelitiannya berbeda yaitu manufaktur. Judul penelitian "Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening" dengan objek yang diteliti pada Perusahaan Manufaktur selama periode tahun 2011-2014.

## 2. RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah *size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

- c. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal?
- d. Apakah *size* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal?
- e. Apakah struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan?

### 3. KERANGKA TEORI

#### a. Teori Nilai Perusahaan

Menurut Puspita (2011) Menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Menurut Ernawati (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, sebab dengan nilai yang tinggi, menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan yang dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset. Menurut Aries dalam Herawati (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi yaitu arus kas bersih, pertumbuhan dan biaya modal. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

#### b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian dalam Orniati, 2009). Pertumbuhan dan potensi perkembangan suatu perusahaan bisa dilihat dari informasi keuangan yaitu, laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting, karna dapat dipakai untuk pengambilan keputusan. Menurut Hanafi dan Halim (2009:49) laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang penting disamping informasi lainnya seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan pokok yang di hasilkan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas.

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar suatu perusahaan. Dengan rasio tersebut dapat terlihat prospek dan resiko perusahaan pada masa mendatang. Faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa yang akan

datang. Menurut Hanafi dan Halim (2009:74) menyatakan pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu :

1. Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset.
3. Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham.
5. Rasio Pasar, yaitu rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

### c. Profitabilitas

Menurut Ernawati (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut Mardiyati Dkk (2012) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan *asset* dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Puspita (2011) Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut.

### d. Size (Ukuran Perusahaan)

Menurut Puspita (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Menurut Nur' aini (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

## e. Teori Struktur Modal

Agus (2002:225) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang panjang, saham preferen dan saham biasa. Menurut Hermuningsih (2014) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

### Teori- teori struktur modal

#### 1. *Pecking Order Theory*

*Pecking Order Theory* merupakan teori yang memprioritaskan sumber-sumber pendanaan dari dalam terlebih dahulu. Menurut Wardani Dkk (2016) *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa: (1) perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan) dan (2) apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dengan menerbitkan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti, obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham di terbitkan.

#### 2. *Trade Off Theory*

*Trade Off Theory* merupakan teori yang menyukai sumber-sumber pendanaan dari luar. Menurut Wardani Dkk (2016) *Trade Off Theory* dalam struktur modal pada intinya menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karna penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Penggunaan hutang 100% sulit dijumpai dalam praktek dan hal ini tentang oleh *Trade Off Theory*. Kenyataannya semakin banyak hutang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. Oleh karna itu teori ini menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan penggunaan hutang (Brigham dan Daves, dalam Dani, 2015). Menurut Kartika dan Dana (2015) struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga memaksimalkan harga saham.

#### 3. Teori Asimetri : Informasi dan *Signaling*

Menurut Aziz (2016) Teori Asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak yang lainnya. Seorang manajer mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak eksternal, karna itu bisa dikatakan terjadi asimetri

informasi antara manajer dengan investor. informasi yang dimiliki seorang investor akan perusahaan sedikit, maka investor berusaha menginterpretasikan perilaku manajer. Dengan kata lain, perilaku manajer dalam menentukan struktur modal bisa dianggap sebagai *signal* oleh pihak eksternal.

#### 4. Teori Modigliani dan Miller (MM) tanpa pajak

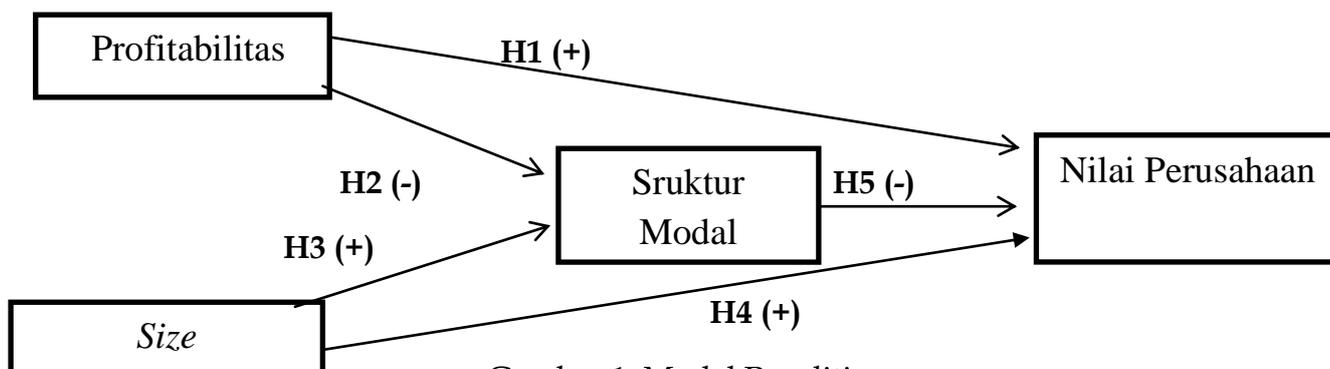
Teori ini dipelopori oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958. Asumsi mereka adalah bahwa pasar adalah rasional dan tidak ada pajak, struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston Dalam Dani (2015) teori tersebut dibangun berdasarkan beberapa asumsi meliputi, tidak terdapat biaya pialang, tidak ada pajak, investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan, investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan, tidak ada biaya kebangkrutan, dan *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh hutang. Teori tersebut merupakan awal penelitian struktur modal, teori tersebut menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 5. Teori Modigliani dan Miller (MM) dengan pajak

Asumsi pertama teori MM diperbaharui dengan ditebitkannya makalah oleh MM yang berjudul "*Corporate Income Taxes And The Cost Of Capital: A Correction*", melemahkan asumsi sebelumnya mengenai tidak adanya pajak perseroan. Peraturan perpajakan memperbolehkan pengurangan beban pajak dari pembayaran bunga sebagai beban, tetapi pembayaran deviden kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan. Perlakuan yang berbeda ini mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang terlebih dahulu dalam struktur modalnya, karena pembayaran bunga hutang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga ada penghematan membayar pajak (Yusrianti, 2013). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:269) dalam teori MM dengan pajak, MM berpendapat bahwa keputusan pendanaan menjadi relevan. Hal ini disebabkan oleh karna pada umumnya bunga yang dibayarkan (karna menggunakan hutang) bisa digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak.

#### 4. HIPOTESIS

- a. H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- b. H2 : *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- c. H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal
- d. H4 : *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
- e. H5 : Struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

## 5. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 300 sampel. Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria 1). Perusahaan manufaktur berturut-turut *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian yaitu tahun 2011-2014. 2). Perusahaan yang memiliki profit atau laba berturut-turut selama periode 2011-2014. 3). Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011-2014.

Variabel yang digunakan penelitian ini sebagai berikut :

### a. Variabel Dependen

#### 1. Nilai Perusahaan

Menurut Dani (2015) menyatakan bahwa dalam laporan keuangan, cerminan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) Adapun pengukuran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Rumus *Price Book Value* (PBV) Menurut Hermuningsih (2014):

$$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

### b. Variabel Independen

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Menurut Wardani Dkk, (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. pengukuran dalam penelitian ini dengan :

Rumus *Return On Asset* (ROA) Menurut Putri (2016)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}}$$

## 2. Size (Ukuran Perusahaan)

*Size* (Ukuran Perusahaan) adalah Seberapa besar ukuran yang dimiliki perusahaan. Menurut Djakman dan Ihtiari (2013) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total penjualan bersih dimiliki perusahaan. pengukuran dalam penelitian ini dengan :

Rumus Djakman dan Ihtiari (2013) :

*Size* =  $\log net$  total penjualan

## c. Variabel Intervening

### 1. Struktur Modal

Menurut Wulandari (2013) pengukuran struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Pengukuran dalam penelitian ini dengan :

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Prasetyorini (2013) :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis regresi linear berganda... Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data dengan program aplikasi EVIEWS 7. Langkah-langkah dalam menganalisis data yang pertama yaitu analisis deskriptif, untuk mengetahui gambaran suatu data. Langkah selanjutnya pengujian asumsi klasik dengan menguji, 1). Uji heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. 2). Uji multikolinieritas. Menurut Winarno (2015:5.1) menyatakan uji multikolinieritas yaitu kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen, 3). Uji autokorelasi. Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Langkah terakhir Pengujian hipotesis menggunakan uji adjusted R square, uji adjusted R square bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kemudian uji f, uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dan terakhir uji t, uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara masing-masing terhadap variabel terikat.

Untuk melakukan pengujian terdapat 2 persamaan model regresi sebagai berikut :

### Persamaan Struktural

1.  $PBV = b_0 + b_1 ROA + b_2 SIZE - b_3 DER + e$
2.  $DER = b_0 - b_1 ROA + b_2 SIZE + e$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

DER = Struktur Modal

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

## 6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria dan pertimbangan persyaratan yang diperlukan untuk diteliti sebanyak 300 sampel, dengan menggunakan dua persamaan regresi. Metode pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Metode Pemilihan Sampel Persamaan ke-1**

<b>Keterangan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Perusahaan manufaktur <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	133	135	138	143
Perusahaan manufaktur berturut-turut tercatat selama periode 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	127	127	127	127
Perusahaan manufaktur tidak berturut-turut memperoleh laba selama periode 2011-2014 <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(52)	(52)	(52)	(52)
Perusahaan manufaktur berturut-turut memperoleh laba selama periode 2011-2014 <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	75	75	75	75
Total Sampel	300			
Data <i>Outlier</i> Persamaan Ke-1	(20)			
Data <i>Outlier</i> Persamaan Ke-2	(17)			
Total sampel Persamaan Ke-1	280			
Data <i>Outlier</i> Persamaan Ke-2	283			

Sumber: Hasil Olah Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran data penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai median, dan standar deviasi. Analisis deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian menggunakan program EVIEW 7 menunjukkan hasil analisis deskriptif persamaan ke-1 dapat dilihat pada Tabel 2, dan hasil analisis deskriptif persamaan ke-2 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Persamaan Ke-1**

KETERANGAN	PBV	DER	ROA	SIZE
Mean	2,026231	0,917044	0,089913	6,328627
Median	1,155569	0,710157	0,075468	6,276510
Maximum	19,31889	4,905499	0,394385	8,304708
Minimum	0,007510	0,108242	0,000580	4,942092
Std. Dev	2,391825	0,716090	0,076075	0,695777
Observations	280	280	280	280

Sumber: Hasil Olah Data

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Persamaan**

KETERANGAN	DER	ROA	SIZE
Mean	0,923462	0,092918	6,339014
Median	0,720930	0,076045	6,278802
Maximum	4,905499	0,394385	8,304708
Minimum	0,108242	0,000580	4,942092
Std. Dev	0,718488	0,081082	0,704038
Observations	283	283	283

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan metode penelitian persamaan ke-1 jumlah sampel sebanyak 280 sampel, dengan hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,007510, nilai maksimum sebesar 19,31889, nilai rata-rata sebesar 2,026231, nilai *median* 1,155569 dan *standard deviation* 2,391825. Variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,108242, nilai maksimum sebesar 4,905499, nilai rata-rata sebesar 0,917044, nilai median 0,710157 dan *standard deviation* 0,716090. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,000580, nilai maksimum sebesar 0,394385, nilai rata-rata sebesar 0,089913, nilai *median* 0,075468 dan *standard deviation* 0,076075. Variabel Size (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 4,942092, nilai maksimum sebesar 8,304708, nilai rata-rata sebesar 6,328627, nilai median 6,276510 dan *standard deviation* 0,695777.

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 3 menunjukkan metode penelitian persamaan ke-1 jumlah sampel sebanyak 283 sampel, dengan hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,108242, nilai maksimum sebesar 4,905499, nilai rata-rata sebesar 0,923462, nilai median 0,720930

dan *standard deviation* 0,718488. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,000580, nilai maksimum sebesar 0,394385, nilai rata-rata sebesar 0,092918, nilai *median* 0,076045 dan *standard deviation* 0,081082. Variabel *Size* (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 4,942092, nilai maksimum sebesar 8,304708, nilai rata-rata sebesar 6,339014, nilai *median* 6,278802 dan *standard deviation* 0,704038.

### Uji Hipotesis

Hasil uji t menguji parsial variabel independen terhadap variabel dependen, hasil uji statistik t persamaan model regresi ke-1 dapat dilihat pada Tabel 4 dan hasil uji statistik t persamaan model regresi persamaan ke-2 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Statistik t Persamaan ke-1**

Variabel Independen	Coefficient	T	Sig
C	-2,378334	-12,48383	0,0000
ROA	14,78249	3,318900	0,0010
SIZE	0,599394	18,77580	0,0000
DER	-0,715486	-11,82591	0,0000

Sumber: Hasil Olah Data

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Statistik t Persamaan ke-2**

Variabel Independen	Coeffisient	T	Sig
C	0,239479	0,665728	0,5061
ROA	-3,236208	-6,576459	0,0000
SIZE	0,155337	2,740965	0,0065

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 maka dapat disimpulkan :

#### a. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) nilai koefisien regresi sebesar 14,78249 dengan signifikansi sebesar  $0,0010 < \alpha (0,05)$ , sehingga variabel profitabilitas (ROA) independen terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis satu diterima yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai

kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya cenderung mempunyai kas besar. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan berprospek untuk jangka panjang, sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham. Dengan banyaknya permintaan akan saham yang tinggi, berakibat pada naiknya harga saham. Harga saham yang naik secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ernawati (2016), Damayanti (2016), Mardiyati Dkk (2012), Puspita (2011), Prasetyorini (2013), Suksmana (2013), serta Wulandari (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **b. Pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan variabel *size* (*SIZE*) nilai koefisien regresi sebesar 0,599394 dengan signifikansi sebesar  $0,0000 < \alpha (0,05)$ , sehingga variabel *size* (*SIZE*) independen terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap variable nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis dua diterima yang menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total *asset* atau total penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik untuk kedepannya, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga investor merespon positif dengan membeli saham. Permintaan akan saham yang tinggi, maka harga saham tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat. Menurut Azhar (2016) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat yang artinya semakin mudah mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ernawati (2016) dan Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **c. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal**

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) nilai koefisien regresi sebesar -3.236208 dengan signifikansi sebesar  $0,0000 < \alpha (0,05)$ , sehingga variabel profitabilitas (ROA) independen terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap variable struktur modal, dengan demikian hipotesis tiga diterima yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka modal sendiri perusahaan besar, dengan demikian akan mempengaruhi rendahnya struktur modal Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya maka perusahaan tersebut memakai laba ditahan (modal sendiri) sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa memakai dana dari luar. Dengan demikian sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan

perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam (*internal financing*). Menurut Dharmawan (2015) menyatakan bahwa *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa manajemen memilih pembiayaan dari dalam untuk menambah kebutuhan modalnya. Penggunaan hutang hanya akan dilakukan jika pembiayaan dari dalam tidak mencukupi untuk menutup kebutuhan modal yang diperlukan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dharmawan (2015) serta Kartika dan Dana (2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur modal.

#### d. Pengaruh *size* terhadap struktur moda

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan variabel *size* (*SIZE*) nilai koefisien regresi sebesar 0.155337 dengan signifikansi sebesar  $0.0065 < \alpha (0,05)$ , sehingga variabel *size* (*SIZE*) independen terbukti berpengaruh Positif signifikan terhadap variable struktur modal, dengan demikian hipotesis Empat diterima yang menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Menurut Nur'aini (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, akses untuk mendapatkan pendanaan dari luar mudah, karna dilihat dari penjualan yang tinggi memiliki prospek usaha yang lebih baik, yang menandakan perusahaan tersebut berkembang. dari pada perusahaan berukuran kecil. Menurut Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri (2016), dan Wardani Dkk (2016) dan Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

#### e. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.17 variabel struktur modal (*DER*) nilai koefisien regresi sebesar -0,715486 dengan signifikansi sebesar  $0,0000 < \alpha (0,05)$ , sehingga variabel struktur modal (*DER*) independen terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap variable nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis Lima diterima yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dana dari dalam atau modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian resiko terjadinya kebangkrutan akan rendah, sehingga investor tertarik pada perusahaan yang memiliki resiko rendah akan kebangkrutan, hal tersebut akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Dengan permintaan saham yang tinggi, harga saham akan tinggi. Harga saham yang tinggi menandakan nilai perusahaan tersebut tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Damayanti (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh Tidak Langsung Melalui Struktur Modal

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas dan size terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur periode 2011-2014. Dengan menguji apakah struktur modal dapat memediasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan apakah struktur modal dapat memediasi pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh tidak langsung melalui struktur modal. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh mempunyai pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel intervening, dan terdapat pengaruh dari variabel intervening terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil Uji t pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada Table 6.

**Tabel 6.**  
**Pengaruh Tidak Langsung**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Arah Pengaruh tidak langsung	Sig.
	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui DER		
ROA terhadap PBV	14,78249	-3.236208 X - 0,715486= 2,315462	Negatif	Sig
SIZE terhadap PBV	0,599394	0.155337 X - 0,715486= -0,1111414	Negatif	Sig
DER terhadap PBV	-0,715486			Sig
ROA terhadap DER	-3.236208			Sig
SIZE terhadap DER	0.155337			Sig

Sumber : Hasil Olah Data

#### a. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

Struktur modal berpengaruh negatif dalam memediasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, menggunakan laba ditahan dalam mendanai kegiatan perusahaan. Dengan laba ditahan sebagai modal sendiri tersebut manajer mengelola dana tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan struktur modal yang rendah. Dengan demikian dapat dilihat,

perusahaan menggunakan hutang rendah. Pemakaian hutang yang rendah, maka resiko terjadinya kebangkrutan rendah, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang tinggi, maka harga saham tinggi. Tingginya harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam terlebih dahulu, dan apabila perusahaan memerlukan pendanaan dari luar berupa hutang. Perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman dahulu, seperti obligasi. Apabila perusahaan masih memerlukan pendanaan dari luar maka perusahaan menerbitkan saham baru.

#### **b. Pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal**

Struktur modal berpengaruh negatif dalam memediasi pengaruh dari *size* terhadap nilai perusahaan, Menurut Nur' aini (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, akses untuk mendapatkan pendanaan (hutang) akan mudah. Dengan dana yang diperoleh, apabila perusahaan tersebut memakai hutang melebihi tingkat optimal maka akan menurunkan nilai perusahaan, karna resiko terjadinya kebangkrutan yang dialami perusahaan tinggi. Dengan demikian, investor kurang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, karna resiko terjadinya kebangkrutan yang tinggi pada perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan *Trade off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memakai struktur modal yang optimal, dan apabila perusahaan perusahaan dalam mengelola modal tersebut tidak optimal akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan, sehingga investor melihat terdapat risiko pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan kurang menarik minat investor terhadap perusahaan yang dapat meenurunkan nilai perusahaan.

## **7. PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *size* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hipotesis satu diterima, menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Hipotesis dua diterima, menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Hipotesis tiga diterima, menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
- d. Hipotesis empat diterima, menunjukkan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
- e. Hipotesis lima diterima, menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

- f. Pengaruh tidak langsung menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dalam memediasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- g. Pengaruh tidak langsung menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dalam memediasi pengaruh dari size terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang terbaik. Pertama, penelitian yang akan datang disarankan menambah variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, penelitian yang akan datang disarankan mengganti objek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan penelitian. Pertama, Variabel independen yang digunakan hanya dua yaitu Profitabilitas dan *size*. Kedua, penelitian ini hanya terbatas untuk sampel perusahaan manufaktur sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono, 2002, *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi keempat, cetakan pertama, penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Aziz, Hilman Abdul, 2016, “ Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2014, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Akbar, Putra Perdana, 2008, *Volatility Shock Persistence Pada Single Index Model Dari Sembilan Indeks Sektoral Dan LQ45 Periode 2002-2006*, Universitas Indonesia.
- Azhar, Naufal Afra, 2016, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Cahyaningtyas, Arfianty Reka, dan P. Basuki Hadiprajitno, 2015, “Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, Diss. fakultas ekonomika dan bisnis.
- Damayanti, Dwi, 2016. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”, Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dani, Kukuh, 2015, “Pengaruh Earnings Per Share, Struktur Modal, Return On Equity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Diss. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dharmwan, Febriansyah, 2015, “*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Size Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Analisis Data Panel pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013)*”. Masters thesis, Diponegoro University.
- Dinata, I dan I. Putu Yadnya, 2014 "Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3.11.
- Djakman Chaerul D Dan Seza Ihtiari, 2013 “Analisis Tingkat Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai

Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010" Universitas Indonesia.

- Ernawati, Dewi, 2016, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4.4.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat, UPP STIM YKPM, Yogyakarta.
- Hermuningsih, Sri, 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Siasat Bisnis*, 16.2.
- Herawati, Titin, 2013, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen*, 2.02.
- Kartika, I, dan I. Dana, 2015. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4.3.
- Mas'ud, Masdar, 2008, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan." *Manajemen dan Bisnis* 7.1 82-99.
- Mardiyati, Umi, Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri. 2012, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol 3.1.
- Nugrahani, Sarsa Meta, dan R. Djoko Sampurno, 2012, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan *Manajerial Ownership* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nur'aini Istiyana, 2015, "Pengaruh Pertumbuha Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening, Diss Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Orniati, Yuli, 2009 "Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14.3: 206-213.

- Prasetyorini, Bhukti Fitri, 2013, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.1 183-196.
- Putri, Devi Esa, 2016, "Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)", Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suad Husnan, 1996, *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat, Buku Pertama, Yogyakarta : BPFE UGM.
- Suksmana, Lilla Yuniar, dan Ubud Salim, 2015, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada perusahaan LQ-45 yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3.2.
- Wulandari, Dwi Retno, 2013, "Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening", *Accounting Analysis Journal* 2.4.
- Widyaningrum, Yunita, 2015, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)", Diss. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winarnno, Wing Wahyu, 2015, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS*, Edisi keempat, Buku Pertama, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Yusrianti, Hasni, 2013 "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Telah *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia." Laporan Penelitian Dana Fakultas Ekonomi Unsri.